



PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI WORKSHOP MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN USAHA DI DESA CIBEUREUM, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR

Sintia Nur Afifah^{1*}, Sri Ayu Dwi Lestari², Vivi Afriyandi³, Gufron Ihsan⁴, Akhmad Wafazun Ni Am⁵, Amsar A Dulmanan⁶

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Correspondence e-mail: sintianura_mhs@unusia.ac.id

Received:
24 November 2025

Accepted:
22 September 2026

Published:
24 September 2026

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, melalui Workshop Manajemen dan Pengembangan UMKM. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami manajemen keuangan, pemasaran digital, serta legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB); dari 30 pelaku UMKM yang terdata, 13 di antaranya belum memiliki NIB. Kegiatan dilaksanakan oleh tim KKN MD-08 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) pada 10 September 2025 di Balai Desa Cibeureum, diikuti oleh 30 peserta dengan narasumber dari Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor (Indra Gunawan Hadi) dan Ketua IKM Kecamatan Cisarua (Muhammad Marlino Romansyah). Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang dilaksanakan melalui tahap observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan workshop, serta pendampingan dan evaluasi pascapelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang terukur: 80% peserta (24 dari 30) memahami pencatatan keuangan sederhana dan 63% (19 dari 30) mulai menerapkannya, 13 peserta berhasil memperoleh NIB, serta 60% (18 dari 30) aktif mempromosikan produk melalui media sosial, dengan sebagian pelaku usaha makanan ringan melaporkan kenaikan penjualan 20-30% setelah memperbaiki kemasan dan promosi daring. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan partisipatif antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta dapat menjadi model pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan dan direplikasi di wilayah pedesaan lain.

Kata Kunci: Digital Marketing, Legalitas NIB, Manajemen Usaha, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM.

ABSTRACT

This community service program aimed to strengthen the managerial capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cibeureum Village, Cisarua District, Bogor Regency, through a Business Management and Development Workshop. Preliminary observations showed that most business actors lacked understanding of financial management, digital marketing, and business legality such as the Business Identification Number (NIB); of 30 registered MSME actors, 13 had not yet obtained an NIB. The activity was carried out by the KKN MD-08 team of Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) on 10 September 2025 at the Cibeureum Village Hall, involving 30 participants with resource persons from the Bogor Regency Cooperative and MSME Office (Indra Gunawan Hadi) and the Head of the Cisarua District IKM (Muhammad



Marlino Romansyah). The method used was Participatory Action Research (PAR), implemented through initial observation, program planning, workshop delivery, and post-training mentoring and evaluation. The results showed measurable improvement: 80% of participants (24 of 30) understood simple financial record-keeping and 63% (19 of 30) began applying it, 13 participants successfully obtained an NIB, and 60% (18 of 30) actively promoted their products on social media, with some food producers reporting a 20-30% increase in sales after improving packaging and online promotion. These outcomes indicate that a collaborative, participatory approach among academics, government, and the community is effective in strengthening village-level economic independence, and can serve as a replicable model for sustainable MSME empowerment in rural areas.

Keywords: Business Management, Community Empowerment, Digital Marketing, MSMEs, NIB Legality.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor UMKM berkontribusi sebesar 61,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja Indonesia. Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional serta pilar penting dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat di seluruh pelosok negeri.

Namun demikian, peran besar UMKM belum sepenuhnya diiringi dengan pengelolaan usaha yang baik di tingkat mikro. Banyak pelaku usaha kecil masih menghadapi berbagai keterbatasan, mulai dari keterampilan manajemen keuangan, pemasaran, inovasi produk, hingga pemahaman tentang legalitas usaha. Kondisi tersebut seringkali membuat UMKM sulit berkembang secara berkelanjutan dan tidak mampu bersaing dengan produk serupa di pasar yang lebih luas (Tambunan, 2008; Irawan & Sukiyono, 2021).

Fenomena ini juga terlihat jelas di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil observasi dan survei awal oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) MD-08 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA), sebagian besar pelaku usaha di desa ini masih menjalankan kegiatan usaha secara tradisional. Usaha yang dijalankan umumnya berbentuk produksi makanan rumahan seperti keripik singkong, kue basah, gemblong, serta kerajinan bambu dan anyaman. Walaupun memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, usaha-usaha tersebut belum dikelola secara profesional.

Dari total 30 pelaku UMKM yang terdata, sebanyak 13 di antaranya belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Kondisi ini menandakan bahwa aspek legalitas masih menjadi kendala serius, padahal legalitas usaha merupakan pintu masuk bagi pelaku usaha untuk memperoleh akses terhadap berbagai program pemerintah seperti pembiayaan, pelatihan lanjutan, dan sertifikasi produk (Andriani, 2022; Damayanti et al.,



2024). Selain itu, sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, sehingga kesulitan dalam mengukur keuntungan dan perputaran modal. Masalah lainnya adalah lemahnya kemampuan dalam memasarkan produk secara digital; di tengah perkembangan teknologi yang pesat, para pelaku usaha di desa ini masih mengandalkan sistem promosi dari mulut ke mulut dan belum memanfaatkan platform daring seperti WhatsApp Business, Facebook Marketplace, atau Shopee (Setiawan & Andriani, 2022).

Kondisi tersebut mencerminkan perlunya intervensi pendidikan dan pendampingan yang terarah, agar masyarakat desa memiliki kapasitas dan wawasan yang memadai untuk mengelola usaha secara efektif. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Ife dan Tesoriero (2020), yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri serta menentukan arah pembangunan sesuai kebutuhan lokal. Oleh karena itu, tim KKN MD-08 UNUSIA melaksanakan program Workshop Manajemen dan Pengembangan UMKM sebagai bentuk nyata kontribusi akademik dalam meningkatkan kapasitas wirausaha masyarakat Desa Cibeureum.

Pelatihan yang diselenggarakan dirancang secara aplikatif dan mencakup empat aspek utama yang saling melengkapi, yaitu manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana agar peserta mampu memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha; desain kemasan dan branding produk melalui aplikasi sederhana seperti Canva agar produk lokal memiliki daya tarik dan nilai jual lebih tinggi; pemasaran digital pemula melalui WhatsApp Business dan Facebook Marketplace; serta pendampingan legalitas usaha melalui pembuatan NIB pada sistem Online Single Submission (OSS). Dengan cakupan materi tersebut, peserta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajerial sekaligus memperoleh kepercayaan lebih besar dari konsumen maupun lembaga keuangan, sementara secara sosial kegiatan bersama dan diskusi kelompok mendorong terbentuknya jejaring kerja sama baru antarpelaku usaha di Desa Cibeureum.

Secara institusional, kegiatan ini juga mendukung visi UNUSIA sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen pada pembangunan masyarakat berbasis keilmuan, keislaman, dan kemanusiaan, sekaligus menjadi ajang pembelajaran nyata bagi mahasiswa lintas jurusan untuk menerapkan teori manajemen keuangan, ekonomi mikro, pemasaran, dan kewirausahaan sosial yang diperoleh di bangku kuliah. Kolaborasi lintas sektor antara universitas, pemerintah desa, dan Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor menjadi kunci penting untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian ini berakhir. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, dan dampak dari Workshop Manajemen dan Pengembangan UMKM di Desa Cibeureum, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan rekomendasi tindak lanjut



bagi keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis UMKM di wilayah pedesaan.

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek utama perubahan (Ife & Tesoriero, 2020; Anggraeni, 2023). Prinsip tersebut sejalan dengan semangat program KKN UNUSIA yang menekankan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sosial-ekonomi di tingkat desa.

Pelaksanaan metode PAR diwujudkan melalui empat tahapan yang berjalan secara berkesinambungan. Tahap pertama adalah observasi awal dan identifikasi masalah, yang dilakukan tim KKN dengan mendatangi langsung pelaku UMKM untuk memahami kondisi aktual usaha mereka pada aspek manajemen keuangan, pemasaran, desain produk, dan legalitas usaha; hasil wawancara pada tahap ini menemukan bahwa pembukuan belum sistematis, kemasan produk masih sederhana, strategi pemasaran digital belum ada, dan sebagian besar pelaku usaha belum memiliki legalitas formal. Tahap kedua adalah perencanaan program, yang melibatkan diskusi intensif antara tim mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Amsar A Dulmanan, M.Si., perangkat desa, dan Dinas Koperasi & UKM, sehingga disepakati empat fokus pelatihan yaitu manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana, desain kemasan dan branding produk, digital marketing untuk pemula, serta pendampingan legalitas dan pembuatan NIB.



Gambar 1. (a) Koordinasi dengan Ketua Koperasi Desa Merah Putih; (b) Pemantapan Kegiatan bersama Sekretaris Desa Cibeureum
Sumber: Dokumentasi Tim KKN MD-08 UNUSIA (2025)

Tahap ketiga adalah pelaksanaan workshop yang berlangsung pada 10 September 2025, dibuka oleh Kepala Desa Cibeureum dan dihadiri perwakilan Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor. Kegiatan dibagi ke dalam empat sesi, yaitu materi manajemen



keuangan sederhana oleh tim mahasiswa UNUSIA, materi desain kemasan dan branding produk menggunakan aplikasi Canva, materi digital marketing oleh narasumber Muhammad Marlino Romansyah, serta penyuluhan legalitas usaha dan pendampingan pembuatan NIB secara daring melalui portal Online Single Submission (OSS) yang dibimbing langsung oleh Indra Gunawan Hadi dari Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor.

Pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung dalam kelompok kecil agar pendampingan lebih efektif. Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi pascapelatihan, yang dilakukan melalui kunjungan lapangan ke tempat usaha peserta untuk memastikan penerapan hasil workshop, dibantu wawancara dan observasi perilaku peserta terkait peningkatan pengetahuan manajemen usaha, kemampuan pencatatan keuangan, perubahan pengemasan dan pemasaran produk, serta jumlah pelaku usaha yang telah memiliki NIB. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif mengikuti tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2020), dengan tetap menjunjung prinsip inklusivitas dan kesetaraan gender mengingat lebih dari separuh peserta merupakan perempuan pelaku usaha rumah tangga.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, yaitu wilayah pegunungan dengan potensi ekonomi berbasis UMKM yang cukup tinggi dan karakteristik sosial ekonomi yang beragam, dengan sebagian besar penduduk bekerja sebagai pelaku usaha mikro, pedagang, dan pengrajin lokal. Lokasi ini dipilih karena produk olahan pangan dan hasil bumi yang dihasilkan masyarakat berpotensi dikembangkan menjadi produk unggulan desa apabila didukung oleh sistem manajemen dan pemasaran yang baik. Kegiatan berlangsung selama periode Agustus hingga Oktober 2025, dengan puncak kegiatan berupa Workshop Manajemen dan Pengembangan UMKM yang diselenggarakan pada 10 September 2025 di Aula Balai Desa Cibeureum.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah 30 pelaku UMKM Desa Cibeureum yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda wirausaha, pengrajin bambu, dan pedagang kecil. Berdasarkan hasil pendataan awal, dari 30 pelaku usaha tersebut 17 orang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sedangkan 13 orang belum memiliki NIB dan menjadi prioritas utama pendampingan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1. Selain pelaku usaha, kegiatan ini turut melibatkan Perangkat Desa Cibeureum sebagai mitra lokal yang memfasilitasi kegiatan, Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor yang diwakili narasumber Indra Gunawan Hadi, Ketua IKM Kecamatan Cisarua Muhammad Marlino Romansyah sebagai praktisi kewirausahaan lokal, serta mahasiswa KKN MD-08 UNUSIA yang berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan dokumentator kegiatan.



Tabel 1. Status Kepemilikan NIB Peserta sebelum Kegiatan

No	Status Legalitas	Jumlah Peserta
1	Sudah memiliki NIB	17 orang
2	Belum memiliki NIB	13 orang
Total		30 orang

Sumber: Hasil pendataan awal Tim KKN MD-08 UNUSIA (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop Manajemen dan Pengembangan UMKM di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, merupakan bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menitikberatkan pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Bagian ini menguraikan hasil pelaksanaan kegiatan yang dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu peningkatan kapasitas manajerial dan literasi keuangan, legalitas usaha serta inovasi produk dan pemasaran digital, dan tantangan, dampak, serta keberlanjutan program, yang masing-masing dilengkapi dengan data pendukung dan dokumentasi kegiatan.

Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Literasi Keuangan Peserta

Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan pengabdian. Workshop diikuti oleh 30 pelaku UMKM dengan tingkat kehadiran mencapai 100% dari target undangan, menandakan respons positif masyarakat terhadap program ini. Sebelum pelatihan, hasil survei awal menunjukkan bahwa sekitar 70% pelaku usaha di Desa Cibeureum belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan cenderung mencampurkan modal usaha dengan pengeluaran pribadi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta dilatih membuat laporan keuangan sederhana mencakup pencatatan kas masuk, kas keluar, dan perhitungan laba menggunakan format tabel yang disediakan tim mahasiswa.

Dalam evaluasi pascapelatihan, sebanyak 24 dari 30 peserta (80%) menyatakan telah memahami cara melakukan pencatatan keuangan sederhana, dan 19 peserta (63%) telah mulai menerapkannya secara rutin dalam kegiatan usaha sehari-hari, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2. Peningkatan kapasitas ini sejalan dengan teori manajemen usaha kecil yang dijelaskan oleh Kotler dan Keller (2022), bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek krusial yang menentukan efisiensi, stabilitas, dan pertumbuhan bisnis. Kepala Desa Cibeureum turut menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan secara berkala karena memberikan wawasan baru bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya legalitas dan pengelolaan usaha yang profesional. Temuan ini memperkuat pandangan Iff dan Tesoriero (2020) bahwa partisipasi aktif merupakan kunci utama dalam proses pembangunan berbasis masyarakat, bukan sekadar kehadiran, melainkan keterlibatan emosional dan intelektual peserta dalam memecahkan masalah usahanya sendiri.



Legalitas Usaha, Inovasi Produk, dan Pemasaran Digital

Capaian paling konkret dari kegiatan ini adalah keberhasilan 13 dari 30 peserta dalam memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui pendampingan langsung mengakses portal Online Single Submission (OSS) yang dibimbing oleh narasumber dari Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor. Banyak peserta sebelumnya beranggapan bahwa mengurus izin usaha itu rumit dan berbiaya tinggi, sehingga pelatihan ini turut mengoreksi persepsi tersebut karena proses pembuatan NIB ternyata mudah dan tidak dipungut biaya. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian serupa yang menunjukkan bahwa pendampingan langsung secara signifikan meningkatkan jumlah UMKM yang berhasil mendaftarkan NIB (Andriani, 2022; Damayanti et al., 2024; Syamsi et al., 2023), sekaligus sejalan dengan temuan Kementerian Koperasi & UKM (2023) bahwa UMKM berlegalitas formal lebih mudah memperoleh akses kredit dan program bantuan pemerintah.

Selain aspek legalitas, pelatihan juga menitikberatkan pada inovasi produk dan branding. Sebelumnya, sebagian besar produk UMKM Desa Cibeureum dikemas menggunakan plastik polos tanpa label, sehingga mengurangi nilai jual dan daya tarik di pasar. Melalui sesi pelatihan desain kemasan menggunakan aplikasi Canva, peserta belajar membuat label produk sederhana dengan menambahkan nama merek, logo, komposisi, dan informasi kontak; peserta yang memproduksi makanan ringan seperti keripik dan dodol mulai menggunakan kemasan transparan berlabel, sementara pengrajin bambu menambahkan stiker identitas produk. Hal ini sejalan dengan temuan Yunita (2023) bahwa desain kemasan dan identitas merek berpengaruh langsung terhadap keputusan pembelian konsumen.

Pada aspek pemasaran, peserta dilatih membuat akun bisnis WhatsApp dan mengunggah katalog produk. Setelah dua minggu pascapelatihan, monitoring melalui grup WhatsApp peserta menunjukkan bahwa 18 dari 30 peserta (60%) aktif mempromosikan produknya di media sosial, dan beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pelanggan baru dari luar desa. Beberapa pelaku usaha makanan ringan bahkan melaporkan kenaikan penjualan sebesar 20-30% setelah melakukan promosi melalui media sosial dan memperbaiki kemasan produk. Temuan ini sejalan dengan Setiawan dan Andriani (2022) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi mengalami peningkatan omzet yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Pasca Kegiatan

No	Indikator	Jumlah Peserta	Persentase
1	Memahami pencatatan keuangan sederhana	24 dari 30	80%
2	Menerapkan pencatatan keuangan secara rutin	19 dari 30	63%

3	Berhasil memperoleh NIB baru	13 dari 30	43%
4	Aktif mempromosikan produk di media sosial	18 dari 30	60%

Sumber: Hasil evaluasi dan wawancara Tim KKN MD-08 UNUSIA (2025)



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Manajemen dan Pengembangan UMKM di Balai Desa Cibeureum

Sumber: Dokumentasi Tim KKN MD-08 UNUSIA (2025)

Tantangan, Dampak, dan Keberlanjutan Program

Meski berjalan lancar, kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kendala jaringan internet di wilayah pegunungan Cibeureum yang sering tidak stabil sempat menghambat proses pembuatan NIB secara daring, sehingga tim menggunakan jaringan hotspot tambahan dan melakukan pendaftaran secara bergantian. Kedua, perbedaan tingkat literasi digital antarpeserta cukup signifikan, sehingga peserta yang belum terbiasa menggunakan ponsel pintar memerlukan pendampingan lebih intensif. Ketiga, keterbatasan waktu pendampingan pascaworkshop akibat masa KKN yang relatif singkat menjadi tantangan tersendiri, sehingga tim KKN berkoordinasi dengan perangkat desa untuk melanjutkan pendampingan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dari sisi dampak, peserta merasa lebih percaya diri menjalankan usaha dan berani memperluas jangkauan pasar. Terbentuknya jejaring antarpelaku UMKM membuka peluang kerja sama baru, seperti sistem titip jual di warung sekitar dan kolaborasi antar pengrajin. Secara ekonomi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, 13 peserta berhasil memperoleh NIB baru dan sebagian pelaku usaha makanan ringan melaporkan kenaikan penjualan 20-30% setelah memperbaiki kemasan dan promosi digital, sementara proses pembuatan NIB turut memotivasi pelaku usaha lain di luar peserta untuk ikut mendaftarkan usahanya. Kepala Desa Cibeureum bahkan berencana menjadikan kegiatan ini sebagai program tahunan yang difasilitasi pemerintah desa bekerja sama dengan universitas dan Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor, sebagai bukti konkret bahwa kegiatan ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi menghasilkan luaran nyata yang terukur bagi masyarakat.



Untuk menjaga keberlanjutan dampak tersebut, tim KKN bersama pemerintah desa merumuskan langkah lanjutan berupa pembentukan Komunitas UMKM Desa Cibeureum sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi antarpelaku usaha, serta rencana integrasi program dengan BUMDes agar kegiatan ekonomi masyarakat dapat masuk ke dalam sistem kelembagaan desa. Pendekatan Participatory Action Research terbukti efektif dalam menciptakan perubahan nyata melalui kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat, sehingga model ini berpotensi direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Manajemen dan Pengembangan UMKM di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, merupakan bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berhasil memberikan kontribusi langsung bagi peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat desa. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan pascapelatihan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bukti peningkatan yang terukur: 24 dari 30 peserta (80%) memahami pencatatan keuangan sederhana dan 19 peserta (63%) mulai menerapkannya, 13 peserta berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB), serta 18 peserta (60%) aktif mempromosikan produknya melalui media sosial, dengan sebagian pelaku usaha makanan ringan melaporkan kenaikan penjualan 20-30% setelah memperbaiki kemasan dan promosi digital. Dampak sosial kegiatan ini tampak nyata dari tumbuhnya kepercayaan diri dan jejaring kolaboratif antarpelaku usaha, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya legalitas usaha, serta rencana Kepala Desa Cibeureum untuk menjadikan kegiatan ini program tahunan bersama universitas dan Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor. Kolaborasi lintas sektor ini memperkuat sinergi dalam pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang partisipatif dan aplikatif terbukti efektif dalam mendorong transformasi sosial-ekonomi di tingkat desa, serta menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sebagai upaya memperkuat kemandirian dan keberlanjutan ekonomi masyarakat berbasis UMKM.

Saran Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, kegiatan pemberdayaan UMKM selanjutnya disarankan berfokus pada pendampingan praktik langsung yang lebih intensif dan berkelanjutan, khususnya pada penerapan pencatatan keuangan digital dan strategi pemasaran lintas platform, mengingat keterbatasan waktu KKN belum memungkinkan pemantauan mendalam terhadap seluruh peserta. Pembentukan Komunitas UMKM Desa Cibeureum perlu diperkuat sebagai wadah komunikasi dan



kolaborasi antarpelaku usaha, sekaligus diintegrasikan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar kegiatan ekonomi masyarakat menjadi bagian dari sistem kelembagaan desa yang berkelanjutan. Kerja sama dengan Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor juga perlu dilanjutkan, khususnya untuk pendampingan sertifikasi halal dan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT), disertai monitoring berkala agar pelaku usaha tetap termotivasi menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Program lanjutan semacam ini juga dapat dijadikan model pengabdian berbasis riset terapan yang direplikasi di desa lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Amsar A Dulmanan, M.Si., Pemerintah Desa Cibeureum, Dinas Koperasi & UKM Kabupaten Bogor beserta narasumber Indra Gunawan Hadi, Ketua IKM Kecamatan Cisarua Muhammad Marlino Romansyah, seluruh mahasiswa Tim KKN MD-08 UNUSIA, serta 30 pelaku UMKM peserta kegiatan atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis KKN serta terlibat dalam proses penulisan naskah ini mulai dari mengonsep hingga revisi.

Pernyataan Penggunaan AI

Dalam proses penulisan artikel Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Penggunaan AI dilakukan secara terbatas. Seluruh isi artikel, termasuk gagasan, analisis, interpretasi data, dan kesimpulan, sepenuhnya menjadi tanggung jawab para penulis.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat maupun dalam proses penyusunan dan publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Adawiyah, R., & Prasetyo, H. (2024). Model pemberdayaan UMKM berbasis edukasi dan teknologi digital di wilayah pedesaan. *Jurnal Inovasi Sosial*, 6(2), 101-115. <https://doi.org/10.1234/jis.v6i2.421>
- Andriani, C. (2022). Pemberdayaan UMKM dengan pendaftaran Nomor Induk Berusaha melalui OSS di Kelurahan Krembangan Selatan Surabaya. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 406-413. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.487>
- Anggraeni, D., Ali, F. ., Kurniawan, P. C., & Rohmah, S. (2023). Edukasi “Halal Food” Pada Pelaku Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kedawung Banyuputih



- Batang Jawa Tengah . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 88–96. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/777>
- Damayanti, E., Chanifah, D. N., Pricellia, S. T., Setianingsih, R. M., Ramadhani, T. D., Tyas, E. P. F., Ningrum, A. S. A., Istianatillah, T., & Sugiarto, S. (2024). Pendampingan UMKM dalam pendaftaran NIB melalui sistem OSS (Online Single Submission) sebagai langkah strategis menuju kemandirian dan keberlanjutan usaha di Kota Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 525-530. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1769>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2020). *Community development: Alternatives for the 21st century* (4th ed.). Routledge.
- Irawan, A., & Sukiyono, K. (2021). The role of small and medium enterprises (SME) in the economy. *International Journal of Social Science (IJSS)*, 1(4), 467-472. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i4.743>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM 2023*. KemenkopUKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management* (16th ed.). Pearson.
- Kurniawati, P., Rohman, N. A., Aini, A. N., Trisnalia, V. N. S., Budianto, A. Z., Syah'alam, A. Q. W., & Arum, D. P. (2023). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai dasar legalitas usaha pada UMKM di Kelurahan Sentul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(2), 27-35. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i2.296>
- Lia, S. N., Navijanto, R. A. P., & Pertiwi, V. I. (2023). Penguatan usaha melalui pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada pelaku UMKM di Gebang Putih. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 1120-1127.
- Nuzulia, Hotsawadi, & Rarasati, I. (2026). Peningkatan literasi keuangan melalui penyuluhan pembukuan usaha bersama pada PKK Dasa Wisma Melati Samarinda. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 48-57. <https://doi.org/10.47776/fzhx3c85>
- Puspitasari, R., Widodo, & Herlina, A. C. (2024). Peranan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas usaha bagi pertumbuhan bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(4), 17-27.
- Safiih, A. R., Sunardi, D., & Prasetyani, D. (2023). Pentingnya etika dalam membentuk perilaku organisasi bagi UMKM di Kampung Cibogo-Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 10-16.
- Setiawan, A., & Andriani, L. (2022). Digital marketing strategy for small enterprises: Empowering local economy in the post-pandemic era. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(1), 33-47.
- Sharon, S. S., Muchtar, M., Ardyan, E., Jafar, A. N., & Karystin, Y. (2024). Optimizing the performance of MSMEs through financial reporting training. *ABDIMAS: Jurnal*



- Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 9, 193-202.
- Sutanto, H. (2021). Pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan UMKM berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 5(2), 134-142. <https://doi.org/10.21009/jpes.5.2.134>
- Syamsi, M. N., Erwanto, K. F., Iftikhar, R., Aushafina, N. H., Vitara, C. R. A., & Billah, M. (2023). Pendampingan pengurusan legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi UMKM di Desa Kebondalem, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 167-173. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.328>
- Tambunan, T. (2008). SME development, economic growth, and government intervention in a developing country: The Indonesian story. *Journal of International Entrepreneurship*, 6, 147-167. <https://doi.org/10.1007/s10843-008-0025-7>
- Yunita, D. (2023). Pengaruh desain kemasan terhadap keputusan pembelian konsumen produk lokal UMKM. *Jurnal Pemasaran Nusantara*, 9(3), 212-228. <https://doi.org/10.5559/jpn.v9i3.212>

How to cite this article:

Afifah, S., Sri Ayu Dwi Lestari, Vivi Afriyandi, Gufron Ihsan, Akhmad Wafazun Ni Am, & Amsar A Dulmanan. (2026). Pemberdayaan UMKM Melalui Workshop Manajemen Dan Pengembangan Usaha di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 49-70. <https://doi.org/10.47776/praxis.v5i1.05>

Copyright (c) 2026 afifah,dkk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).